



**Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik,
Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)**

Available online <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jipikom>

**Persepsi Masyarakat Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal
Terhadap Pemberitaan Media Massa Tentang Virus Corona**

***Public Perception Of Tanjung Rejo District, Medan Sunggal On Mass
Media News About Corona Virus***

Jaka Syahputra¹, Dedi Sahputra², & Ilma Saakinah Tamsil³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan adanya virus Corona, informasi yang beredar virus Corona berasal dari Wuhan, China. Virus Corona sampai menyita perhatian publik dan mencuri perhatian media massa. Banyak masyarakat yang tidak mengenal Covid-19, maka dari itu mereka mencari informasi Covid-19 melalui media. Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi masyarakat Tanjung Rejo terhadap pemberitaan media massa tentang virus Corona. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori persepsi, uses and effect. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara bertatap muka langsung dengan masyarakat Tanjung Rejo. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yang menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta. Penelitian ini merupakan usaha untuk mengungkapkan masalah pemberitaan terkait virus Corona atau keadaan peristiwa yang benar-benar terjadi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Tanjung Rejo terhadap pemberitaan media massa tentang virus Corona adalah sebagian masyarakat sangat ketakutan akan pemberitaan yang sangat berlebihan yang diinformasikan oleh media massa, media terlalu sering memberitakan virus Corona.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Media Massa, Virus Corona.

Abstract

At the beginning of 2020 the world was shocked by the Corona virus, information circulating about the Corona virus came from Wuhan, China. The Corona virus has caught the public's attention and caught the attention of the mass media. Many people do not know Covid-19, therefore they seek information on Covid-19 through the media. The purpose of this study was to determine the Tanjung Rejo community's perception of the mass media coverage of the Corona virus. The theory used in this research is theory of perception and theory of uses and effect. The method used is a qualitative approach and face-to-face interviews with the people of Tanjung Rejo to collect the data. The data analysis technique used in this research is a qualitative approach. This research is descriptive, and describes the object of research as it is based on facts. This research is an attempt to reveal news issues related to the Corona virus or the circumstances of events that actually occurred. The results of this study indicate that the Tanjung Rejo community's perception of mass media reporting about the Corona virus is that some people are very afraid of excessive reporting that is informed by the mass media because media is reporting too much about the Corona virus

Keywords: Public Perception, Mass Media, Corona Virus

How to Cite: Syahputra, J. Sahputra, D. Tamsil, I. S. (2022). Persepsi Masyarakat Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal Terhadap Pemberitaan Media Massa Tentang Virus Corona. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 4(2) 2022: 121-130,

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, dunia dilanda dengan hadirnya virus Corona yang berasal dari Wuhan, China. Menurut data WHO, pada akhir Desember 2019 hingga Maret 2020, tercatat sebanyak 59 negara telah terjangkit virus Corona. Virus Corona adalah sekumpulan virus yang dapat mengakibatkan penyakit pada burung dan mamalia termasuk manusia. Pada manusia, virus Corona mengakibatkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti flu, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome), MERS (Middle-East Respiratory Syndrome) dan Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) sifatnya lebih mematikan. (Khairunnisa, A., Hasibuan, E., dkk 2021).

Intensitas pemberitaan media mulai meningkat sejak terkonfirmasi kasus positif Corona terhadap dua warga Indonesia, perempuan berumur 31 tahun dan ibu berumur 64 tahun. Sejak saat ini, media sibuk memberitakan kasus perkembangan pandemi Covid-19. Media berusaha mengelola pola pikir masyarakat agar menganggap bahwa pandemi dan virus ini merupakan hal yang sangat penting untuk dipikirkan. Bahkan, media massa juga menyiarkan kasus positif Corona yang terus bertambah hari demi hari. Melalui pengamatan penulis, media memberikan porsi yang lebih banyak pada kasus Covid 19 dibandingkan dengan isu lainnya. (Rambe, N., Muda, I., dkk 2021).

Media memiliki peranan penting dalam mengelola pikiran masyarakat sebagai upaya untuk memutus penyebaran mata rantai virus Corona dengan cara mengingatkan setiap individu untuk rajin mencuci tangan, membatasi mobilitas keluar rumah jika tidak terlalu mendesak, menghindari kontak fisik, serta menghindari kerumunan. (Safi'i. Kadir, A. dkk 2019).

Menurut Nurudin, media massa yaitu media yang menggunakan alat komunikasi modern, sedangkan media tradisional adalah alat komunikasi yang digunakan di suatu tempat sebelum kebudayaannya tersentuh oleh teknologi modern dan sampai sekarang masih digunakan di daerah tersebut (Nurudin: 2014:9).

Media sosial, berita daring, media massa adalah saluran komunikasi tertinggi bagi masyarakat menerima informasi tentang masalah Covid-19. Semakin maraknya berita Covid-19, semakin banyak juga berita Covid-19 tersebar melalui media internet seperti sosial media. Walaupun begitu, tidak bisa dipungkiri bahwa media massa seperti radio, televisi dan koran menjadi media yang sangat diminati bagi masyarakat yang tidak memiliki akses internet. Selama masa pandemic, saluran internet atau berita daring menjadi media terpopuler yang digunakan dalam menerima informasi.

Menurut Dedi, media massa terbagi menjadi tiga jenis yaitu media cetak, media online serta media terrestrial. Media online memiliki peraturannya, yaitu UU No.40 Tahun 1999 tentang Pers, Kode Etik Jurnalistik, UU No.11 Tahun 2012 tentang SPPA, Pedoman Pemberitaan Ramah anak, Pedoman Pemberitaan Media Siber (Dedi, 2020: 11-12).

Biagi mengatakan, televisi mampu mengantarkan suatu pesan lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan media massa lainnya. Didalam buku komunikasi suara media siaran (hozilah,2019:40) menulis bahwa Menurut Onong, televisi adalah (televise) siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa yaitu: (a) berlangsung satu arah, (b) komunikatornya melembaga, (c) pesannya bersifat umum, (f) sasarannya menimbulkan keserempakan (g) komunikasinya bersifat heterogen.

Berdasarkan data dari kelurahan Tanjung Rejo, masyarakat di kecamatan Medan Sunggal memiliki jumlah penduduk yang sangat padat yaitu 29.834 jiwa yang di antara laki-laki 14.637 jiwa dan perempuan 15.197 jiwa. Dengan penduduk yang padat, kemungkinan warga kelurahan Tanjung Rejo terinfeksi Corona. Kasus Covid-19 di kelurahan ini tercatat dari awal tahun 2020, sebanyak 290

orang terkonfirmasi positif covid. Dari 290 orang tersebut, diantaranya 277 orang sembuh, 10 orang meninggal dunia dan 3 orang masih dirawat. Sedangkan suspek Covid-19 berjumlah 413 orang, 394 orang pulang, 16 orang meninggal dunia dan 3 orang dirawat

Dari data tersebut, tidak bisa dipungkiri masyarakat Tanjung Rejo akhirnya memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang pemberitaan virus Corona. Ada yang tidak percaya tentang adanya virus ini sehingga tidak mau memakai masker.

Berdasarkan Jalaludin Rachmat, (2005:55) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dalam buku Komunikasi Massa (Romli,2016:48) persepsi adalah apa yang ingin dilihat seseorang belum tentu sama dengan fakta yang sebenarnya. Keinginan seseorang itulah yang menyebabkan mengapa dua orang melihat atau mengalami hal yang sama memberikan interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihat atau dialaminya. Dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses menginterpretasi rangsangan berupa pengalaman, objek, peristiwa yang dilakukan setiap orang secara berbeda.

Menurut Kulsum, (2014:100-102) persepsi dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu: (a) Objek yang dipersepsikan, Objek dapat menimbulkan stimulus yang mengenai reseptor atau indra manusia. Stimulus dapat datang dari luar individu dan juga dapat datang dari dalam diri individu, namun stimulus sebagian besar datang dari luar individu. (b) Alat indra (termasuk saraf dan pusat susunan saraf), Alat indra adalah alat yang dapat menerima stimulus, dan disamping itu alat indra juga memiliki sensor yang dapat meneruskan stimulus ke pusat susunan saraf salah satunya adalah otak yang merupakan pusat kesadaran. Otak sendiri adalah alat yang digunakan untuk merespon saraf motoris. (c) Perhatian, Untuk mengadakan persepsi perlu adanya perhatian yaitu langkah pertama sebagai langkah awal persiapan dalam rangka melakukan persepsi. Perhatian sendiri adalah pemusatan dari seluruh aktivitas yang ditunjukkan kepada sekumpulan objek.

Menurut Mulyana, (2004:191-207) terdapat beberapa prinsip-prinsip persepsi antara lain sebagai berikut: (a) Persepsi berdasarkan selektif yaitu Persepsi berdasarkan selektif dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor biologis seperti lapar dan haus, faktor fisiologis seperti kurus, pendek, tinggi, gemuk dan lain sebagainya, faktor psikologis seperti murung, gembira dan lain sebagainya dan faktor sosial budaya seperti contohnya agama, jenis kelamin, pekerjaan dan usia. (b.) Persepsi Bersifat Evaluasi adalah persepsi yang bersifat subjektif dan pribadi. Persepsi pada dasarnya mewakili keadaan fisik dan psikologis individu dan juga sering melibatkan karakteristik dan kualitas mutlak objek yang dipersepsi. (c) Persepsi Berdasarkan Pengalaman adalah persepsi yang ditujukan terhadap seseorang, objek atau kejadian dan mereka akan bereaksi terhadap pengalaman atau pembelajaran masa lalu yang berkaitan dengan objek atau kejadian serupa. (d) Persepsi bersifat dugaan ini memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan sangat lengkap dari sudut pandang manapun, dengan tujuan untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap lewat penginderaan. (e) Persepsi Bersifat Kontekstual yaitu berawal rangsangan dari eksternal, dan rangsangan dari luar ini harus dikelompokkan dari semua pengaruh persepsi. Konteks adalah salah satu pengaruh yang paling kuat dan konteks rangsangan sangat mempengaruhi struktur kognitif pengharapan dan persepsi kita.

Penelitian ini menggunakan teori uses and effect dimana mengungkapkan bahwa kebutuhan hanya menjadi salah satu dari faktor terjadinya penggunaan media. Kata "use" merupakan bagian terpenting dalam pokok pemikiran ini karena pengetahuan mengenai penggunaan media dan penyebabnya akan memberikan jalan bagi pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi massa. Penggunaan media massa dapat mempunyai banyak arti. Hal ini berarti semata-

mata menunjukkan pada tindakan mempersepsi. Dalam konteks lain, pengertian tersebut dapat menjadi suatu proses yang lebih kompleks, dimana isi tertentu dikonsumsi dalam kondisi tertentu, untuk memenuhi fungsi dan harapan-harapan tertentu (Sendjaja, 2004:41).

Menurut Sumaryadi, (2018:108) manusia adalah makhluk sosial, maka dari itu, manusia selalu hidup bermasyarakat. Pernyataan ini diambil dari kutipan buku R.M.Mclver yang berjudul *The Web Of Government*. Warga atau masyarakat merupakan proses akhir, dan proses ini dipengaruhi oleh sifat biologis dan sifat sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Masyarakat Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal Terhadap Pemberitaan Media Massa Tentang Virus Corona”. Subjek penelitian ini hanya fokus kepada masyarakat kelurahan Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal.

Tujuan penelitian ini adalah: (.) Untuk mengetahui bagaimana media massa memberitakan tentang virus Corona; (.) Untuk mengetahui persepsi masyarakat Tanjung Rejo terhadap pemberitaan media massa tentang virus Corona; (.) Untuk mengetahui media apa saja yang digunakan masyarakat Tanjung Rejo dalam mendapatkan berita Corona.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2008:6) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan dan melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta. Penelitian ini merupakan usaha untuk mengungkapkan masalah atau keadaan peristiwa yang benar-benar terjadi sehingga bersifat pengungkap fakta. Hasil penelitian ditekankan untuk memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti. Menurut Syaodih (2008) penelitian deskriptif adalah penelitian yang sangat mendasar, dan ditujukan kepada peristiwa-peristiwa yang ada, baik itu peristiwa yang alamiah maupun buatan manusia atau rekayasa.

Ada dua jenis sumber data yang menjadi sumber penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer menggunakan wawancara langsung dengan masyarakat Tanjung Rejo menggunakan alat rekam telepon genggam, setelah melakukan wawancara langkah selanjutnya adalah merangkum data dan tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. Data primer yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah data melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat Tanjung Rejo secara random. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan 4 informan warga Tanjung Rejo, yaitu ibu kost (ibu Darwati), Roni setiawan (driver gojek), pak Asro Chairuddin dan Luthfia Widia Astuti. Sebelumnya, peneliti coba mengkonfirmasi kepada informan yang akan diwawancara dan informan telah mengkonfirmasi kepada peneliti bersedia untuk menjadi informan penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan menghampiri rumah ke rumah dan tetap menjaga protokol kesehatan, karena kondisi sekarang yang tidak memungkinkan untuk berkerumun. Peneliti juga akan melakukan observasi secara langsung maupun tidak langsung untuk mengetahui persepsi masyarakat Tanjung Rejo terhadap pemberitaan media massa tentang virus Corona. (.) Data Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,2018:137). Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan observasi hasil dari wawancara. Pengumpulan data melalui studi pustaka yaitu mengumpulkan dan mempelajari data dan dokumen, jurnal dan buku yang menunjang penelitian.

Sutrisno hadi (1986) berpendapat observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan informan yang peneliti gunakan adalah teknik probability sampling, yang mana dalam buku metode penelitian (Sugiyono,2018:218) menyebutkan probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota untuk dipilih menjadi informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terhadap masyarakat Tanjung Rejo, peneliti mendapatkan data tentang opini atau persepsi masyarakat Tanjung Rejo terhadap pemberitaan media massa tentang virus corona. Hasil wawancara yang peneliti lakukan, mendapatkan sebuah jawaban mengenai persepsi antara lain:

Informan 1 mempercayai adanya virus corona yang membuat dirinya dan seluruh keluarganya merasa takut akan pemberitaan tentang virus Corona dan dia menganggap pemberitaan media massa terkait virus Corona sangat berlebihan dan membuatnya merasa ketakutan, terlebih lagi media massa memberitakan virus Corona dengan berita kematian karena Corona yang membuat ibu Darwati merasa semakin tertekan dan ketakutan. Dibalik semua itu, media massa ini memiliki pengaruh yang besar terhadap dirinya, dan dia merasa jika tidak adanya media massa dia tidak akan pernah tau peristiwa yang sedang terjadi sekarang. Ibu darwati merasa takut setelah melihat pemberitaan media massa terkait virus Corona, tapi semakin lama merasa biasa saja tentang adanya berita terkait virus Corona. Ibu Darwati menggunakan media massa televisi untuk melihat dan mencari berita terkait virus Corona, karena dirinya tidak berlangganan Koran dan tidak memiliki handphone yang canggih yang terhubung dengan internet.

Informan 2 mengenai persepsi terhadap pemberitaan media massa terkait virus Corona: informan 2 merasa percaya bahwa virus Corona itu benar-benar ada, dia berpendapat bahwa virus yang sekarang ini adalah virus yang bermutasi dari virus sebelumnya dan di zaman nabipun menurutnya sudah ada masa pandemi. Walaupun demikian, pak Roni menganggap pemberitaan di media massa tentang virus Corona sangat dibesar-besarkan dan berlebihan. pak Roni tidak merasa takut setelah melihat pemberitaan virus Corona ini, karena dia memiliki pengetahuan yang sangat luas untuk menghadapi pandemi yang sedang kita alami sekarang ini. Untuk mencari berita terkait virus Corona pak Roni menggunakan media online karena dia selalu menghabiskan waktu bersama Handphone yang sudah terkoneksi internet, jadi kapanpun dan dimanapun dia bisa dengan sangat mudah untuk mengakses berita terkini terkait virus Corona.

Informan 3 mengenai persepsi terhadap pemberitaan media massa terkait virus Corona: informan 3 mempercayai adanya virus Corona karena melalui mulut temannya yang berprofesi sebagai dokter. Pak Asro sangat percaya dengan data-data yang diberikan oleh temannya yang berprofesi sebagai dokter dibandingkan dengan data yang diberikan oleh media massa. Informan tidak percaya media massa karena media massa dengan gampang dibeli oleh orang-orang yang mempunyai uang. Menurutnya, pemberitaan covid-19 sangat berlebihan dan menakutkan dan menurutnya data kematian yang diberitakan juga berlebihan. Baginya media massa tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap pak Asro untuk meyakinkan dirinya tentang adanya virus Corona. Media massa yang sering digunakan pak Asro untuk mencari atau melihat pemberitaan terkait virus Corona adalah media massa televisi, karena dirinya tidak memiliki handphone yang canggih untuk mengakses berita Corona di media massa online.

Informan 4 mengenai persepsi antara lain: informan 4 tidak mempercayai adanya virus corona, penyebabnya karena banyaknya orang-orang sekelilingnya yang dicovidkan di rumah sakit, padahal hanya sakit lambung. Luthfia tidak terlalu peduli dengan pemberitaan di media massa terkait virus Corona. Luthfia berpendapat bahwa pemberitaan virus corona di media massa tidak berlebihan, karena yang diberitakan oleh media massa agar supaya kita lebih berhati-hati dan menjaga kesehatan. Luthfia tidak terlalu percaya dengan media massa dan media massa tidak memiliki pengaruh yang besar bagi dirinya. Luthfia juga tidak terlalu memperdulikan virus Corona, karena baginya jika terlalu dipikirkan akan berdampak bagi kesehatan dan mentalnya. Setelah melihat pemberitaan media massa terkait virus Corona dirinya merasa ketakutan pertama munculnya berita terkait virus Corona, tapi lama kelamaan dirinya menyadari ketakutan adalah hal yang pertama dalam pemicu datangnya sakit. Menurutnya media yang sering digunakan dalam mencari berita terkait virus Corona adalah media online karena dia selalu menggenggam handphone yang dia miliki dan dia bisa kapan saja dan dimana saja mengakses berita terkait virus Corona. Untuk melakukan persepsi perlu adanya 3 syarat yaitu yang pertama adalah:

Objek yang dipersepsikan, dapat kita ketahui bersama-sama objek yang membuat orang membicarakannya saat ini adalah virus Corona, maka dari itu virus Corona adalah suatu objek yang dipersepsikan oleh masyarakat Indonesia termasuk masyarakat Tanjung Rejo. Virus Corona merupakan objek yang dimana menjadi pusat perhatian masyarakat Tanjung Rejo, menurut hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan, munculnya virus Corona membuat semua orang mencari tau apa itu virus corona, tidak peduli seberapa mengerikannya berita yang ditampilkan oleh media massa tentang virus Corona, yang terpenting mereka hanya ingin mengetahui apa virus Corona itu, yang telah dijelaskan oleh informan 1 bahwasannya dia sangat mempercayai media massa televisi untuk mencari tahu berita terkait virus Corona, jika tidak ada media massa dia akan ketinggalan berita atau peristiwa yang sedang hangat terjadi. Berbeda dengan informan 3 dan 4 mereka tidak terlalu peduli dengan pemberitaan media massa terkait virus Corona.

Setelah objek maka tahap kedua dalam pembentukan persepsi adalah perhatian, jika tidak ada pusat perhatian yang terjadi di masyarakat, maka seseorang atau individu atau kelompok tidak akan bisa menginterpretasikan apa yang terjadi, perhatian adalah hal yang terpenting dalam pembentukan persepsi, disini virus Corona muncul di Indonesia dan telah masuk ke pelosok daerah termasuk kelurahan Tanjung Rejo, maka dari itu bisa dikatakan bahwa perhatian dari masyarakat Indonesia termasuk masyarakat kelurahan Tanjung Rejo terhadap virus Corona mulai di pusatkan, dan perhatian ini adalah langkah yang penting dalam pembentukan persepsi. Adapun perhatian masyarakat tertuju pada pemberitaan Virus Corona ini seperti yang telah diungkapkan oleh informan 1, 2 dan 3 yang menyebutkan mereka merasa tertembak dan merasa terpengaruhi oleh adanya berita terkait virus Corona, walaupun informan 3 tidak sepenuhnya percaya dengan apa yang diberitakan oleh media massa tetapi dia memiliki penasaran yang sangat tinggi untuk mengetahui apakah virus corona itu ada, maka dari itu informan ke 3 mencari data di luar yang lebih dapat dipercaya menurutnya, yaitu temannya yang berprofesi sebagai dokter, disini dapat diketahui bahwasannya lingkungan sosial mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan apa yang dia lihat dan dia dengar. Jika informan 3 memiliki kepedulian terhadap virus Corona, beda halnya dengan informan ke 4 dia tidak mempercayai berita virus Corona dan dia tidak ingin melihat berita virus Corona, jika dia melihat berita terkait virus Corona pun itu hanya sekilas dan tidak di tonton sampai habis

Pada tahap terakhir dalam pembentukan persepsi adalah alat indra, alat indera sendiri adalah alat yang berfungsi untuk meyalurkan rangsangan kepada suatu individu atau seseorang, dan tahap

akhir ini adalah tahap dimana seseorang dapat mempersepsikan apa yang dilihat maupun didengarnya. Setelah melihat secara langsung atau observasi secara langsung dari awal masuknya Corona di Indonesia terlebih di Medan, masyarakat Tanjung Rejo melakukan tindakan yang mana akhir dari mempersepsikan suatu objek yang dipersepsikan yaitu dengan membeli secara berlebihan bahan pokok makanan dan memakai masker dan menjaga jarak

Setelah munculnya virus Corona, media massa televisi dan media massa online berlomba-lomba untuk memberitakan virus baru yaitu Covid-19. Media massa sibuk menginformasikan kepada khalayak tentang adanya virus baru yang berbahaya ini. persepsi masyarakat Tanjung Rejo tentang pemberitaan virus Corona yang diungkapkan oleh informan 1 sebagai berikut:

“Menurut saya pemberitaan virus Corona di media Massa itu sangat menakutkan dan sangat di besar-besarkan dan berlebihan, media massa selalu memberitakan berita kematian yang membuat saya takut.” Informan ke 2 memberikan pernyataan sebagai berikut: “terlalu dibesar-besarkan, dan terlalu berlebihan, media massa juga terlalu sering memberitakan virus Corona, sampai-sampai berita lainnya tidak diberitakan.” Informan ke 3 memberikan pernyataan sebagai berikut: “Kalau menurut saya pemberitaan di media massa itu sangat berlebihan dan beritanya terlalu dinaikkan dan menak-nakutkan.” Informan ke 4 memberikan pernyataan sebagai berikut: “Hmmm, ya nggak perlu ditanggapi kali sih, Ya nggak berlebihan sih biasa-biasa aja, Cuma untuk berhati-hati saja, untuk menjaga kesehatan.”

Media massa sukses membuat masyarakat Tanjung Rejo merasa tertembak dengan pemberitaan yang diinformasikan oleh media massa, dari data informan yang saya dapatkan dari masyarakat Tanjung Rejo sebagian atau 2 dari 4 informan yang saya wawancarai merasa tertembak dan mempercayai adanya virus corona dari pemberitaan media massa televisi dan media online, informan ke 3 mempercayai virus corona ini ada dari kepastian temannya yang berprofesi sebagai dokter, dan informan ke 4 sama sekali tidak mempercayai virus corona ini ada. Berikut data dari informan 1: “Saya percaya adanya virus corona karna seluruh dunia mengatakan demikian (mengatakan virus corona itu ada) dan saya sangat percaya apa yang diberitakan di media massa tentang virus Corona.” informan 2: “Dari literatur yang dibaca virus Corona itukan dari virus flu lainnya, tapi virus Corona ini bermutasi menjadi virus yang sangat ganas, dan saya mempercayai adanya virus Corona itu. setelah saya melihat di media massa. Kalau menurut saya pandemi pada zaman nabi dulu juga sudah ada, mungkin micro organisme (virus) yang dulunya sudah dinyatakan hilang, tapi kita tidak tau ada yang masih hidup 1 (satu) organisme, nah yang satu tersebut lah yang lama kelamaan berkembang dan bermutasi menjadi virus dan wabah dan terjadinya pandemi.” Informan 3: “Karena sayakan gabungan atau berteman dengan dokter-dokter, jadi dokter itu mengatakan Corona itu memang nyata ada, maka dari itu saya percaya adanya virus Corona dari mulut dokter langsung bukan dari pemberitaan media massa, awal mulanya sih saya mengetahui virus Corona dari media massa, tapi saya coba selidiki dan bertanya langsung dengan teman-teman saya yang dokter, bahwasannya mereka mengatakan bahwa virus Corona benar-benar ada.” Informan 4: saya tidak percaya virus corona. Karena adakan kayak tetangga gitu, dia punya penyakit lambung, terus kalau di rumah sakit dibilang Corona.”

Walaupun demikian, informan yang peneliti mewawancarai tidak mudah termakan berita yang tidak valid (hoax) karena mereka memiliki pengetahuan dan wawasan yang sangat luas, mereka akan mencari data lainnya untuk memastikan apakah berita tersebut valid atau tidak. Informan yang saya wawancara menggunakan media massa online dan televisi untuk mencari informasi terkait virus Corona, seperti yang diungkapkan oleh informan 1:

“Karena saya tidak pernah membaca Koran dan tidak mempunyai Handphone yang canggih maka media massa yang sering saya gunakan adalah Televisi.

Informan ke 2: “Media massa online, alasannya karena Handphone selalu berada di genggamannya saya setiap saat, jadi saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk mencari berita terkait virus Corona di media massa online dari pada televisi.

Informan ke 3: “Saya sering menggunakan media massa televisi untuk mencari atau melihat pemberitaan terkait virus Corona, karena saya tidak pernah baca koran dan tidak pernah berlangganan koran, saya tidak menggunakan media massa online, karena tidak memiliki handphone yang canggih.”

Informan ke 4: “Paling dari Hp aja sih, paling dari instagram dan lainnya.”

Setelah mereka mendapatkan informasi terkait virus Corona di televisi maupun media massa online mereka mendapat kesan yang berupa harus waspada terhadap virus Corona, dengan menjaga kesehatan, dan selalu menggunakan masker saat di luar ruangan.

SIMPULAN

Media massa televisi dan media massa online berlomba-lomba untuk memberitakan virus baru yaitu Covid-19. Media massa sibuk menginformasikan kepada khalayak tentang adanya virus baru yang berbahaya ini, tidak dapat dipungkiri setelah melakukan penelitian, data yang ditemukan di lapangan adalah pemberitaan yang disampaikan oleh media massa sampai membuat sebagian masyarakat menjadi takut dan masyarakat berbondong-bondong untuk membeli kebutuhan pokok makanan.

Persepsi masyarakat Tanjung Rejo terhadap pemberitaan virus Corona dipengaruhi oleh faktor luar yaitu pemberitaan di media massa terkait virus Corona, sebelum melakukan persepsi masyarakat Tanjung Rejo melewati beberapa tahap dalam pembentukan persepsi suatu objek, mulai dari perhatian, objek yang dipersepsikan dan alat indra. Media memberitakan atau menginformasikan kepada khalayak tentang adanya virus baru bernama Corona, setelah masyarakat Indonesia percaya termasuk masyarakat Tanjung Rejo, mereka mulai memusatkan perhatiannya kepada pemberitaan dan mencari tau berita terkait virus Corona yang dikabarkan adalah jenis virus baru yang kebanyakan orang tidak mengetahui apa itu virus Corona, setelah media mendapatkan perhatian dari masyarakat, maka masyarakat akan mulai fokus ke objek yang akan dipersepsikannya yaitu virus Corona, setelah mendapatkan objek yang akan dipersepsikan, langkah selanjutnya adalah penginderaan, Pada tahap terakhir dalam pembentukan persepsi adalah alat indra. Alat indera sendiri adalah alat yang berfungsi untuk menyalurkan rangsangan kepada suatu individu atau seseorang, dan tahap akhir ini adalah tahap dimana seseorang dapat mempersepsikan apa yang dilihat maupun didengarnya.

Setelah melakukan wawancara dengan 4 informan, persepsi mereka berbeda-beda tentang pemberitaan virus Corona di media massa, informan pertama mengatakan “Saya pribadi awalnya merasa takut, tapi semakin kesini semakin biasa saja”. Sedangkan informan 2 memaparkan “Saya merasakannya biasa saja, tidak ada ketakutan sama sekali, Cuma saya harus waspada dan harus menjaga diri jangan sampai terkena virus Corona ini. Informan ke 3 memberikan jawaban, “kalau saya pribadi biasa saja, tidak ada rasa takut sama sekali setelah melihat berita terkait virus Corona, kalau media menghimbau pakai masker, maka saya akan ikuti”. Sedangkan informan ke 4 memberikan pandangannya sebagai berikut: “Awalnya takut sih, Cuma karena dibilang tidak boleh terpikirkan kali ya udah jadi biasa aja”. Dapat disimpulkan dari 4 informan yang saya wawancarai

sebagian merasakan ketakutan setelah melihat pemberitaan di media massa di awal munculnya virus Corona dan sebagian lagi merasa biasa saja setelah melihat pemberitaan virus Corona di media massa) ringkaskan

DAFTAR PUSTAKA

2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung
- Amelia, A., Sahabuddin, C., & Fitrah, N. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Wisata Desa Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Kasus Wisata Bunga Anggrek Tondok Bakaru Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa). *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(2), 125-134. doi:<https://doi.org/10.31289/jipikom.v3i2.689>
- Berutu, B., Nasution, M., & Kadir, A. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 1-10
- Biagi, Shirley. 2010. Media/Impact Pengantar Media Massa. Salemba Humanika, Jakarta
- Data terkonfirmasi covid di Tanjung Rejo <http://covid19.pemkomedan.go.id>
- Data WHO <https://www.who.int/data/gho/publications/world-health-statistics>
- Hadawiya, R., Muda, I., & Batubara, B. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(2), 192-200. doi:<https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i2.749>
- Halawa, N. Kadir, A & Matondang, A (2019). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara 2018 di Desa Selemak Kecamatan Hampanan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(1) 2019: 45-53
- Haluana'a, F.J. Nasution, I. & Batubara, B.M. (2020). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Orahili Kecamatan Pulau-Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1) 2020: 46-52,
- Harahap, A., Siregar, N., & Kadir, A. (2020). Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Dinas Koperasi Kota Medan. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(1), 79-88
- Hozila, Lala. 2019. Komunikasi Suara Media Siaran. CV. CAMPUSTAKA, Jakarta
- Hutagaol, S., Nasution, M., & Kadir, A. (2020). Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Pakpak Bharat. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(2), 204-216. doi:<https://doi.org/10.31289/strukturasi.v2i2.60>
- Indonesia Umumkan Kasus Pertama Virus Corona <https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org>
- Khairunnisa, A., Hasibuan, E., & Novri, N. (2021). Representasi Nilai - Nilai Karakter Masyarakat Minangkabau pada Film Surau dan Silek. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(2), 143-150. doi:<https://doi.org/10.31289/jipikom.v3i2.710>
- Kulsum Umi, Jauhar Mohammad. 2014. Pengantar Psikologi Sosial. Prestasi Pustaka Jakarta, Jakarta
- Lexy, J Moleong. 2008. Metode Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Melni, A., Hasibuan, E.Y. & Suharyanto, A. (2019). Strategi Komunikasi Pemasaran @Lapo Mandailing Coffee Pada Media Sosial Instagram di Kecamatan Panyabungan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(1) 2019: 12-17
- Mulia, B., Ritonga, S., & Nasution, I. (2021). Dampak Pemekaran Nagari Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Kepada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(1), 12-18. doi:<https://doi.org/10.31289/jipikom.v3i1.509>
- Mulyana, Deddy. 2004. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Remaja Rosdakarya, Jakarta
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nurudin, 2014 Sistem Komunikasi Indonesia, 4th edn. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Rakhmat, Jalaludin. 2004. Psikologi Komunikasi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Rambe, N., Muda, I., & Matondang, A. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Memberdayakan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(1), 73-80. doi:<https://doi.org/10.31289/jipikom.v3i1.482>
- Roberto, S.A., Kadir, A. & Angelia, N. (2019). Analisis Kepuasan Masyarakat Dalam Pelayanan Kepala Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(1) 2019: 32-38,
- Romli, Khomsahrial. 2016. Komunikasi Massa. PT Gramedia, Jakarta

- Safi'i. Kadir, A. & Lubis, Y.A (2019). Implementasi Program Bantuan Rumah Layak Huni Untuk Masyarakat Kurang Mampu di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(2) 2019: 160-169,
- Sahputra Dedi. 2020. SISTEM KOMUNIKASI INDONESIA DALAM PENGGUNAAN MEDIA MASSA DAN MEDIA
- Samosir, Y., Warjio, W., Purba, A., & Isnaini, I. (2021). Analisis Kinerja Pegawai Di Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat (Bp-Paud Dan Dikmas) Sumatera Utara. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(1), 90-98. doi:<https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i1.725>
- Santifa, M., Warjio, W., Harahap, D., & Isnaini, I. (2019). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Mawar Sejadi di Kelurahan Sijambi Kecamatan Datuk Bandar Kota Tanjung Balai. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 89-98
- Sendjaja, S. Djuarsa. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Universitas Terbuka, Jakarta
- Sirait, R., Sinaga, R., & Lubis, M. (2021). Implementasi Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 Terhadap Kondisi Perumahan Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Di Kota Medan. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(1), 44-56. doi:<https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i1.524>
- SOSIAL. Spirit Komunika. Jakarta
- Sugiono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung
- Sumaryadi, Nyoman. 2018. Sosiologi Pemerintahan. Ghalia Indonesia, Bogor
- Sutrisno, Hadi. 1986. Metodologi Research Jilid 1, 2. UGM, Yogyakarta
- Tarigan, D., Marbun, P., & Tarigan, E. (2020). PERSEPSI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN MASYARAKAT DI KECAMATAN DELI TUA KABUPATEN DELI SERDANG. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(2), 122-127. doi:<https://doi.org/10.31289/iipikom.v2i2.349>
- Turnip, H. Hendra, Y. & Matondang, A. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Kinerja Kantor Search and Rescue Medan dalam Pencarian Orang Hilang di Gunung Sibayak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1) 2020: 7-11,
- Wiryadi, R., Sihombing, M., & Isnaini, I. (2020). Analisis Kualitas Pelayanan dalam Pencatatan AK 1 dalam Memberikan Kepuasan kepada Masyarakat pada Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Aceh Singkil. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(1), 48-58